

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak. Contoh: jika anak dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan baik di rumah maupun di lingkungan sekolah dengan cara yang paling mudah dimengerti anak, sedikit demi sedikit anak pasti akan terbiasa untuk berdoa walaupun tidak didampingi oleh orang tua ataupun guru mereka. (Yuliani Nurani Sujiono, 2009, hlm 5)

Pengertian lain menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence/cognitive, emotional, & social education*. (Mursid, 2015, hlm 2)

Dalam hal ini maka harus adanya kesiapan guru pendidik anak usia dini dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak guna

mengembangkan aspek-aspek yang di miliki oleh anak. Dengan berbagai metode, media, serta bahan pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan usia keemasan (golden age) serta perkembangannya, sehingga metode, media ataupun bahan pembelajaran tersebut menjadi alternatif guna melatih bahasa anak dalam berbicara permulaannya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang umum dalam masyarakat. Tidak ada masyarakat dimana pun mereka tinggal yang tidak memiliki bahasa. Bagaimanapun wujudnya, setiap masyarakat pastilah memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Sekalipun diantara kita yang membayangkan tulisan bila mendengar pembicaraan tentang bahasa, tetapi bahasa sebenarnya adalah ucapan. Bahasa diucapkan dan di dengar, bukan ditulis dan dibaca,hanya pada masyarakat yang sudah relative maju, yang sudah menemukan tulisan. Bahasa itu kemudian ditulis dan dibaca,disamping tetap ada yang diucapkan dan didengarkan. Pada masyarakat yang belum mengenal tulisan dan ini cukup banyak jumlahnya bahasa yang selalu diucapkan dan didengar.

Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide itu sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak bicara. Seseorang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasannya kepada orang lain. (Khundru Saddhono & St.Y.Slamet, 2014, hlm 53)

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Pengertian secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. Djago Tarigan (1990, hlm 149) menyatakan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara bahasa lisan dan pesan sangat erat. Pesan yang diterima pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk lain, yaitu bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang didengar oleh pendengar tersebut kemudian diubah menjadi bentuk semula, yaitu pesan. Senada dengan pendapat tersebut, H.G. Tarigan (1983, hlm 15) mengemukakan bahwa berbicara adalah

PGPAUD UPI Kampus Serang

Yustiana Oktaviani, 2017

ANALISIS TUTURAN DORA THE EXPLORER SEBAGAI ALTERNATIF PENULISAN BAHAN PEMBELAJARAN BERBICARA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A1 TK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Berbicara lebih dari pada sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah sarana untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen (alat) yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah si pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun pendengarnya: apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak. (Khundru Saddhono & St.Y.Slamet, 2014, hlm 53)

Tuturan merupakan ucapan berupa kata-kata yang di ucapkan oleh seseorang, baik itu kata-kata menyampaikan pendapat, perintah, komentar, pertanyaan, pernyataan ataupun petunjuk. Dengan kata lain tuturan adalah ucapan seseorang untuk menyampaikan maksud dari apa yang diucapkannya.

Dimasa modernisasi seperti sekarang ini dengan kemajuan dalam berbagai bidang teknologi, film animasi anak bisa menjadi salah satu ide untuk menjadikannya sebagai pembelajaran pendidik kepada anak didiknya. Guna menciptakan pembelajaran yang berbeda dalam menstimulus keterampilan berbicara anak namun tujuan pembelajarannya diharapkan tercapai dengan baik.

Adanya film animasi *Dora The Explorer* adalah salah satu film animasi anak yang menggunakan tuturan sederhana, sehingga tuturan pada film animasi ini akan di gunakan oleh peneliti sebagai alternatif bahan pembelajaran berbicara permulaan anak usia dini pada kelompok A.

Dalam pembelajaran pada kelompok A salah satu aspek yang akan dilatih oleh peneliti adalah bahasa anak dalam hal keterampilan berbicara permulaannya. Dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan pendidik melakukan

proses belajar mengajar guna menstimulasi keterampilan berbicara pada anak kelompok A sehingga adanya respon anak ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Pada kegiatan berbicara permulaan anak, bahan pembelajaran menjadi salah satu alat yang membantu pendidik ataupun peserta didik dalam melatih keterampilan berbicara permulaan anak. Dalam hal ini pemanfaatan teknologi film animasi anak bisa digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran pendidik kepada peserta didik dalam kegiatan menstimulus keterampilan berbicara permulaan anak.

Pemanfaatan hasil analisis film animasi *Dora The Explorer* sebagai bahan pembelajaran pada kegiatan menstimulus keterampilan berbicara permulaan pada anak kelompok A berguna sebagai alternatif pendidik agar lebih kreatif dalam menstimulus ataupun mengembangkan keterampilan berbicara permulaan anak sehingga keterampilan berbicara pada anak kelompok A dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada hari selasa, 25 April 2017. Bahwa keterampilan berbicara pada beberapa anak yang ada di kelompok A1 TK Aisyiyah Bustanul 2 masih terdapat beberapa anak yang belum berkembang sebagai mana mestinya, hal ini disebabkan oleh berbagai kemungkinan, salah satunya ialah karena usia anak kelompok A1 ini usia paling rendah diantara kelas yang lain. Mengenai usia pada kelompok A1 ini, rata-rata usia anak yaitu 3-4 tahun. Pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengamati anak, peneliti melihat sendiri bagaimana keterampilan berbicara pada anak kelompok A1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2. Peneliti menemukan anak yang kurang merespon untuk menanggapi sesuatu bahkan ada juga yang sama sekali tidak berbicara, namun anak tersebut hanya dapat berbicara dengan guru kelasnya. Selain itu, terdapat pula anak yang sedikit sulit berbicara karena masih terbata-bata, sehingga ia jarang berkomunikasi, namun ia akan merespon untuk berbicara jika ia di dekati.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis yang berkaitan dengan bahan pembelajaran untuk kegiatan melatih keterampilan berbicara permulaan anak yang berjudul: Analisis Tuturan Dora *The Explorer* Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Berbicara Permulaan Anak Kelompok A1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Tuturan apa saja yang ada pada film animasi Dora *The Explorer* sebagai alternatif bahan pembelajaran berbicara permulaan Anak Kelompok A1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2?
2. Bagaimana keterampilan berbicara permulaan pada anak kelompok A1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 dengan memanfaatkan hasil analisis tuturan film animasi Dora *The Explorer*?
3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran pada anak kelompok A1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 dengan menggunakan isi tuturan film animasi Dora *The Explorer*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tuturan-tuturan yang ada pada film animasi Dora *The Explorer* yang menjadi alternatif bahan pembelajaran berbicara permulaan Anak Kelompok A1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2.
2. Mengetahui keterampilan berbicara permulaan pada anak kelompok A1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 dengan memanfaatkan hasil analisis tuturan film animasi Dora *The Explorer*.

3. Mengetahui langkah-langkah pembelajaran pada anak kelompok A1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 dengan menggunakan isi tuturan film animasi *Dora The Explorer*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Bagi anak, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara permulaan pada anak kelompok A.

2. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif bahan pembelajaran dalam kegiatan melatih keterampilan berbicara permulaan pada anak kelompok A.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk kegiatan yang dapat melatih keterampilan berbicara permulaan anak kelompok A.